

TESIS

**PENENTUAN HARGA JUAL MINIMUM BAHAN OLAH
KARET DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI
KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

***DETERMINING THE MINIMUM SELLING PRICE OF
PROCESSED RUBBER MATERIALS AND THE LEVEL OF
FARMERS WELFARE IN BETUNG DISTRICT
BANYUASIN REGENCY***



**Muhammad Husni
05022622327001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

MUHAMMAD HUSNI. Determining the Minimum Selling Price of Processed Rubber Materials and the Level of Farmers Welfare in Betung District Banyuasin Regency. (Supervised by **ANDY MULYANA** dan **DWI WULAN SARI**)

Rubber is one of Indonesia's leading commodities and plays a strategic role in the national economy, particularly as a source of income for rural communities. However, the fluctuating selling price of processed rubber often does not align with the production costs incurred by farmers, thereby affecting their level of welfare. This study aims to analyze the cost of production of processed rubber (*bokar*), determine the minimum selling price based on production costs, rice prices, and farmers' expenditures, and assess the welfare level of rubber farmers as measured by farm income relative to the Decent Living Needs (KHL) standard in Betung District, Banyuasin Regency. Data collection was conducted in September 2024 using a survey method. The sample size was determined using proportionate stratified random sampling, resulting in 83 respondents. The analysis was carried out in three stages: calculation of the cost of production of *bokar*, determination of the minimum selling price, and assessment of the Decent Living Needs (KHL) based on Minister of Manpower Regulation No. 18 of 2020. The results show that the production cost of *bokar* is Rp8.666/kg, while the minimum selling price is Rp16.606/kg. The current average selling price of Rp10,299/kg remains insufficient to meet farmers' basic needs, as reflected by 78,31% of the respondents who fall below the welfare threshold.

Keywords: decent living needs, farmer's welfare, minimum selling price, processed rubber

RINGKASAN

MUHAMMAD HUSNI. Penentuan Harga Jual Minimum Bahan Olah Karet dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **DWI WULAN SARI**)

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Namun, fluktuasi harga jual bahan olahan karet sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani, sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi bokar, menganalisis harga jual minimum berdasarkan harga pokok produksi, harga beras dan pengeluaran petani karet dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet diukur dari pendapatan usahatani karet dengan standar kebutuhan hidup layak (KHL) di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Pengambilan data dilakukan pada September 2024. Metode yang digunakan adalah metode survei. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dengan mengambil sebanyak 83 sampel. Analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: perhitungan harga pokok produksi bokar, penetapan harga jual minimum bokar; dan, analisis tingkat kebutuhan hidup layak (KHL) berdasarkan Permentrans No.18 tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi bokar sebesar Rp8.666/kg dan harga jual minimum sebesar Rp16.606/kg, sementara harga jual rata-rata saat ini hanya Rp10.299/kg. Kondisi ini belum mampu mencukupi kebutuhan dasar petani, yang terlihat dari 78,31% petani responden masih berada dibawah kategori sejahtera.

Kata kunci: bahan olah karet (bokar), harga jual minimum, kebutuhan hidup layak, kesejahteraan petani.

TESIS

PENENTUAN HARGA JUAL MINIMUM BAHAN OLAH KARET DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Muhammad Husni
05022622327001

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

LEMBAR PENGESAHAN

PENENTUAN HARGA JUAL MINIMUM BAHAN OLAH KARET DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN

TESIS

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Magister Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Muhammad Husni
05022622327001

Palembang, Juli 2025
Dosen Pembimbing I

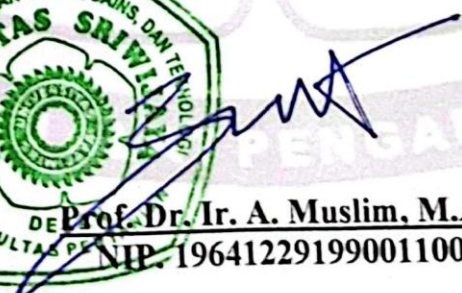
Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003


Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D
NIP. 198607182008122005

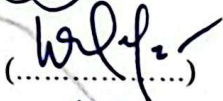
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Unsri




Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr
NIP. 196412291990011001

Tesis dengan judul “Penentuan Harga Jual Minimum Bahan Olah Karet dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin” oleh Muhammad Husni telah dipertahankan di hadapan Penguji tesis Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juli 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

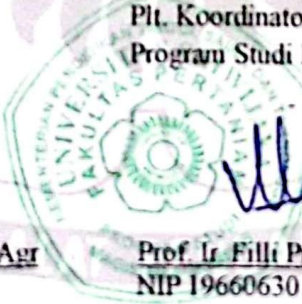
- | | | |
|---|-----------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M. Sc.
NIP 196012021986031003 | Pembimbing 1 |  |
| 2. Dwi Wulansari, S.P., M.Si., Ph. D.
NIP 198607182008122005 | Pembimbing 2 |  |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D.
NIP 196607071993121001 | Ketua Penguji |  |
| 4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001 | Anggota Penguji |  |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr
NIP 196412291990011001

Palembang, Juli 2025
Plt. Koordinator
Program Studi Magister Agribisnis



Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc. (Hons.), Ph.D
NIP 196606301992032002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Husni

NIM : 0502262237001

Judul : Penentuan Harga Jual Minimum Bahan Olah Karet dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam tesis ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Juli 2025



Muhammad Husni

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Husni

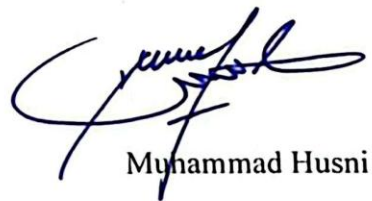
NIM : 0502262237001

Judul : Penentuan Harga Jual Minimum Bahan Olah Karet dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik. Apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak dipublikasikan karya penelitian saya, maka dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing selaku penulis korespondensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Husni

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1998, merupakan anak Pertama dari empat bersaudara, adik penulis yang pertama perempuan bernama Marini, dan yang ketiga juga perempuan bernama Mayfa Wulandari dimana dia masih menempuh pendidikan sekolah dasar serta adik penulis yang bungsu laki-laki bernama Margan Wijaya, kami Alhamdulillah dilahirkan dari keluarga yg sederhana dan sangat baik di kalangan masyarakat, ayah penulis bernama Suharni dan Ibu penulis bernama Susilawati, dimana tiada kebanggaan yang dapat penulis raih kecuali kebahagiaan mereka.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 03 Rambang Kuang Kab, Ogan Ilir, lalu melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 04 Rambang Kuang Kab, Ogan Ilir dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMA Islam Al- amalulKhair Palembang dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2016. Kemudian Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2016 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Semenjak SD penulis sudah senang dengan organisasi dan ekstrakurikuler sampai SMA seperti OSIS, PRAMUKA, serta organisasi lainnya dan Alhamdulillah sampai kuliah penulis juga tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai Anggota Dinas Humas, Terhimpun juga di Lembaga Dakwah Fakultas Pertanian (BWPI) 2016-2018, serta terhimpun juga di organisasi eksternal kampus yakni KAMMI dll, dan sampai sekarang masih aktif menyelesaikan masa pendidikannya di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirohmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, berkat rahmat dan ridho nya dan segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “Penentuan Harga Jual Minimum Bahan Olah Karet dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.” Shalawat dan salam tak lupa juga dihanturkan kepada junjungan dan pemimpin umat islam baginda rasullah Sholallahu Alaihi Wasallam, yang mana telah menjadi panutan hidup umat islam. Tesis ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pertanian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama menyelesaikan tesis ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT Subhanahu Wa Ta’ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, nikmat iman, dan islam yang tak terhitung.
2. Kedua orang tua yang senangtiasa memberikan do’a, dukungan baik secara mental dan material untuk menunjang terselesaikannya tesis ini dan selalu menjadi motivasi saya untuk selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan saudara saudara saya marini mayfa dan margan wijaya yg selalu jadi penyemangat saya untuk mencapai kesuksesan dan cita cita saya yaitu membuat keluarga saya tersenyum bahagia.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku pembimbing I dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph. D. selaku penguji pertama dalam saya Menyusun dan menyelesaikan tesis ini dan ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M. Si. selaku penguji kedua saya dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini
5. Pak Polong sebagai motivator sekaligus guru spiritual terkait akademik, karir dan kehidupan nyata, yang telah banyak mengajarkan bagaimana menghadapi kehidupan yang fana ini dengan prinsip asma ashobur.
6. Kawan perjuangan Sarekat Hijau Indonesia, Spora Greens Indonesia dan kawan-kawan aktivis lainnya.

7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Sahabatku Enyek-Enyek dan Pejuang Wisuda, Meindra Puja Kesuma, Gardenia Larasati, Mutia Audina, Ali Mustamarudin, Fazri Ramadhan, dan Nur Rahmat, yang selalu berbagi cerita, ilmu, motivasi dan selalu kebersamaan disaat dalam kondisi apapun.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Agribisnis, khususnya angkatan 2023, yang telah memberikan banyak cerita, serta semangat selama perkuliahan.
10. Orang yang saat ini bersama saya ‘Cristin Monika’ semoga kita selalu dalam lindungan nya dan juga kita bisa mewujudkan cita-cita kita yaitu menua bersama “Assalamu’alaikum wr wb”.

Palembang, Juli 2025

Muhammad Husni

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	6
BAB 2. KERANGKA TEORI	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	7
2.1.2. Konsepsi Bahan Olah Karet (Bokar).....	9
2.1.3. Konsepsi Usahatani.....	10
2.1.4. Konsepsi Harga	10
2.1.5. Konsepsi Harga Pokok Produksi	10
2.1.6. Konsepsi Harga Jual Minimum.....	11
2.1.7. Konsepsi Produksi	11
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi	12
2.1.9. Konsepsi Penerimaan	13
2.1.10. Konsepsi Pendapatan	14
2.1.11. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan	15
2.1.12. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	16
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
2.3. Model Pendekatan.....	21
2.4. Hipotesis Penelitian.....	21
2.5. Variabel dan Definisi operasionalnya	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu	24
3.2. Metode Penelitian.....	24

	Halaman
3.3. Metode Penarikan Contoh	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Pengolahan Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1. Lokasi dan Letak Administrasi	30
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi	31
4.1.3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian.....	31
4.1.4. Sarana dan Prasarana	32
4.2. Karakteristik Responen	33
4.2.1. Pendidikan Petani Contoh.....	34
4.2.2. Usia Petani Contoh	36
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	37
4.2.4. Pengalaman Berusahatani Karet	38
4.2.5. Luas Lahan Petani Contoh	39
4.2.6. Umur Tanaman Karet.....	40
4.3. Sumber Mata Pencaharian	41
4.4. Usahatani Karet di Desa Taja Mulya dan Lubuk Karet	42
4.5. Biaya Produksi Bokar	43
4.5.1. Biaya Investasi	43
4.5.2. Biaya Operasional	45
4.5.3. Perbandingan Biaya Produksi Total	47
4.5.4. Biaya Produksi dan Harga Karet.....	48
4.5.5. Harga Pokok Produksi Bokar (HPP).....	49
4.6. Pengeluaran Konsumsi Petani Karet.....	52
4.6.1. Pola Konsumsi Pangan	53
4.6.2. Pola Konsumsi Non Pangan.....	55
4.6.3. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Petani Karet	56
4.7. Analisis Harga Minimum.....	57
4.8. Pendapatan Rumah Tangga Petani	63
4.8.1. Pendapatan Usahatani Karet	63

	Halaman
4.8.2. Pendapatan Non-Usahatani	67
4.9. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet	68
4.9.1. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Karet	68
4.9.2. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani.....	71
BAB 5. PENUTUP	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2020-2022	2
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2019-2021	3
Tabel 3.1. Jumlah Petani Contoh di Desa Taja Mulya dan Lubuk Karet Tahun 2024	25
Tabel 3.2. Indikator Kesejahteraan	28
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2024.....	32
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa	33
Tabel 4.4. Pendidikan Petani Contoh.....	35
Tabel 4.5. Usia Petani Contoh	36
Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Keluarga	37
Tabel 4.7. Pengalaman Berusahatani	38
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Contoh	39
Tabel 4.9. Umur Tanaman Karet Petani Contoh.....	40
Tabel 4.10. Kegiatan Non-Usahatani Petani Contoh	42
Tabel 4.11. Biaya Investasi Awal Usaha Perkebunan Karet 1 Ha	44
Tabel 4.12. Biaya Operasional Dengan Upah Penyadapan.....	45
Tabel 4.13. Biaya Operasional Tanpa Upah Penyadapan	40
Tabel 4.14. Perbandingan Biaya Produksi Total.....	47
Tabel 4.15. Rata-rata Produksi dan Harga Bokar Tahun 2024	48
Tabel 4.16. Perhitungan HPP dengan Biaya Penyadapan.....	50
Tabel 4.17. Perhitungan HPP tanpa Biaya Penyadapan.....	51
Tabel 4.18. Perbandingan HPP dengan dan tanpa Biaya Penyadapan.....	52
Tabel 4.19. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan	53
Tabel 4.20. Proporsi Pengeluaran Non Pangan.....	55
Tabel 4.21. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	56
Tabel 4.22. Komponen Perhitungan Harga Minimum (dengan penyadapan)	58
Tabel 4.23. Perhitungan Harga Minimum dengan Biaya Penyadapan	58
Tabel 4.24. Selisih antara Harga Minimum Ideal dan Harga Aktual (dengan penyadapan)	59
Tabel 4.25. Komponen Perhitungan Harga Minimum (tanpa penyadapan)	61

	Halaman
Tabel 4.26. Perhitungan Harga Minium tanpa Biaya Penyadapan	61
Tabel 4.27. Selisih antara Harga Minimum Ideal dan Harga Aktual (tanpa penyadapan)	62
Tabel 4.28. Rincian Pendapatan Usahatani Karet (dengan penyadapan).....	64
Tabel 4.29. Rincian Pendapatan Usahatani Karet (tanpa penyadapan)	65
Tabel 4.30. Perbandingan Pendapatan Usahatani dengan dan tanpa penyadapan.....	67
Tabel 4.31. Rata-rata Pendapatan Non-Usahatani	68
Tabel 4.32. Rincian Pendapatan Total Rumah Tangga (dengan penyadapan)	69
Tabel 4.33. Rincian Pendapatan Total Rumah Tangga (tanpa penyadapan)	70
Tabel 4.34. Komponen Standar KHL Petani Karet.....	72
Tabel 4.35. Standar KHL Berdasarkan Umur	72
Tabel 4.36 Nilai KHL Rata-rata Rumah Tangga.....	73
Tabel 4.37. Tingkat Kesejahteraan Petani.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Betung.....	81
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Lapangan.....	82
Lampiran 3. Karakteristik Responden	83
Lampiran 4. Biaya Investasi.....	85
Lampiran 5. Biaya Operasional	86
Lampiran 6. Total Biaya Produksi (Dengan Upah Penyadapan)	88
Lampiran 7. Total Biaya Produksi (Tanpa Upah Penyadapan)	90
Lampiran 8. Produksi.....	92
Lampiran 9. Harga Pokok Produksi (Dengan Upah Penyadapan).....	102
Lampiran 10. Harga Pokok Produksi (Tanpa Upah Penyadapan)	104
Lampiran 11. Pengeluaran Konsumsi Pangan	106
Lampiran 12. Pengeluaran Konsumis Non-Pangan	112
Lampiran 13. Harga Minimum (Dengan Biaya Penyadapan).....	116
Lampiran 14. Harga Minimum (Tanpa Biaya Penyadapan)	120
Lampiran 15. Penerimaan Usahatani	124
Lampiran 16. Pendapatan Usahatani (Dengan Biaya Penyadapan)	134
Lampiran 17. Pendapatan Usahatani (Tanpa Biaya Penyadapan).....	136
Lampiran 18. Pendapatan Non-Usahatani	138
Lampiran 19. Pendapatan Rumah Tangga (Dengan Biaya Penyadapan).....	140
Lampiran 20. Pendapatan Rumah Tangga (Tanpa Biaya Penyadapan)	142
Lampiran 21. Rincian Komponen KHL dalam Permentrans Tahun 2020	144
Lampiran 22. Rincian Kebutuhan Hidup Layak	148
Lampiran 23. Tingkat Kesejahteraan Petani	152

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Petani memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia karena budayanya yang agraris. Ini terbukti dari banyaknya orang yang bekerja di pertanian. Meningkatkan kesejahteraan petani adalah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pengembangan perkebunan di Indonesia. Meningkatkan output, produktivitas tenaga kerja, lahan, dan modal adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Indonesia memiliki banyak peluang sebagai penghasil karet alam terbesar di dunia, tetapi produktivitas karetnya masih rendah. Ini karena bahan olah karet yang dihasilkan petani karet kecil masih rendah, yang merupakan kendala utama industri karet. (Dirjen Perkebunan, 2021).

Pertanian adalah salah satu industri ekspor utama Indonesia. Perkebunan adalah subsektor pertanian yang berfokus pada ekspor dan nilai tambah yang memainkan peran penting dalam perekonomian negara karena merupakan sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan penambah nilai tambah dan daya saing. Karet adalah salah satu komoditi hasil perkebunan yang memainkan peran besar dalam ekspor subsektor perkebunan. Penyumbang devisa negara dari subsektor perkebunan hanya kalah dari kelapa sawit. Lebih dari 80% produksi karet Indonesia diekspor ke negara lain, dan sisanya digunakan di dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh permintaan domestik yang rendah (Claudia G *et.al.*, 2016)

Perkebunan tanaman karet saat ini mengalami konversi menjadi areal

tanaman lain. Hal ini didukung juga karena terjadi pelemahan di sektor hulu perkaretan nasional ditandai dengan menurunnya produktivitas karet dan nilai ekspor tahun ke tahun. Tidak hanya menurunnya produktivitas namun banyak tekanan seperti komoditas harga karet yang rendah, ketenagakerjaan dan serangan penyakit (Tistama, R. 2024). Sejak tahun 2017 penyakit gugur daun *Pestalotiopsis* yang menurunkan produktivitas karet nasional. Sebelum adanya serangan penyakit gugur daun penyebab masalah lainnya adalah ketersediaan tenaga kerja dan besarnya biaya pengelolaan perkebunan karet menyebabkan pelaku perkebunan karet alam cenderung berkurang minat untuk melanjutkannya.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan pemasok karet alam terbesar di Indonesia. Akan tetapi, produktivitas karet masih dibawah komoditi kelapa sawit. Rendahnya produktivitas karet tersebut disebabkan karena luasnya area karet yang sudah tidak produktif. Tanaman karet yang tua dan tidak produktif seharusnya dilakukan rehabilitas tanaman dan peremajaan dengan menggunakan klon-klon unggul terbaru, sehingga menghasilkan produksi yang tinggi.

Data terkait luas lahan dan produksi karet yang dimiliki oleh masyarakat lokal di Provinsi Sumatera Selatan, seperti yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mencerminkan kontribusi yang tak dapat dianggap remeh terhadap ekonomi regional dan negara secara keseluruhan. Luas area lahan dan produksi karet di Sumatera Selatan tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Area Lahan dan Produksi Karet di Sumatera Selatan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Musi Banyuasin	206.991	213.466
Musi Rawas Utara	176.705	141.541
Ogan Komering Ilir	156.985	190.872
Muara Enim	148.377	173.228
Musi Rawas	128.691	127.864
Banyuasin	101.641	103.894
Ogan Komering Ulu Timur	77.044	38.500
Ogan Komering Ulu	72.696	76.577
Pali	54.216	43.731
Ogan Ilir	36.616	33.520

Lahat	34.932	26.195
Prabumulih	19.246	10.277
Lubuklinggau	11.873	9.027
Ogan Komering Ulu Selatan	4.803	3.444
Empat Lawang	4.219	12.760
Pagar Alam	1.688	723
Palembang	445	623
Jumlah	1.237.168	1.206.192

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas, luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan total luas lahan 1.237.168 Ha, dan produksi sebesar 1.206.192 ton. Kondisi luas lahan dan produksi perkebunan karet yang paling rendah di miliki oleh Kota Palembang dengan luas lahan 445 Ha, dan produksi sebesar 623 Ton dan yang paling tinggi di miliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 206.991 Ha dan produksi sebesar 213.446 Ton. Sementara itu Kabupaten Banyuasin menempati urutan keenam terbesar untuk luas area lahan perkebunan karet di wilayah Sumatera Selatan dengan luas lahan 101.641 Ha, dan berada di urutan keenam dengan angka produksi sebesar 103.894 Ton. Hasil ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu daerah yang mempunyai lahan produktif yang baik untuk perkebunan karet. Luas areal dan produksi tanaman karet rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2021

Kecamatan	Luas Lahan	Produksi
Rantau Bayur	6.970	10.360
Betung	13.695	15.018
Suak Tapeh	11.856	9.210
Pulau Rimau	1.323	425
Tungkal Ilir	4.784	938
Selat Penuguan	338	60
Banyuasin III	19.020	17.330
Sembawa	13.189	22.680
Talang Kelapa	6.682	7.989
Tanjung Lago	455	478

Banyuasin I	4.746	4.230
Air Kumbang	4.920	6.430
Rambutan	7.009	2.748
Muara Padang	5.451	4.350
Muara Sugihan	835	334
Makarti Jaya	34	200
Air Saleh	100	504
Banyuasin II	72	124
Karang Agung Ilir	-	-
Muara Telang	137	186
Sumber Marga Telang	25	-
Rantau Bayur	6.970	10.360
Kabupaten Banyuasin	101.641	93.234

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2024

Berdasarkan dari Tabel 1.2. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Betung merupakan Kecamatan yang menempati urutan ketiga di Kabupaten Banyuasin yang memiliki luas lahan perkebunan karet yaitu sebesar 13.695 Ha. Kecamatan Betung merupakan Kecamatan yang sebagian masyarakatnya mengandalkan hasil produksi karetnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perkebunan karet di Sumatera Selatan bisa dikatakan hampir tertanam di sebagian besar Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Selatan. Contohnya saja pada Kabupaten Banyuasin yang diketahui daerah berpotensi bagi perkebunan karet. Hal ini terbukti dari luas lahan perkebunan karet yang ada di Kabupaten Banyuasin merupakan yang menempati urutan keenam di Sumatera Selatan yaitu sebesar 101.641 Ha dan jumlah produksi yang tertinggi keenam di Sumatera Selatan yaitu sebesar 103.894 Ton. Komoditas karet pada masa sekarang ini sedang menjadi sorotan masyarakat yaitu karena penghasilan dari berusaha karet sedikit akibat dari rendahnya harga karet serta naiknya harga bahan pokok yang diperlukan petani, karena petani karet bergantung dengan mata pencahariannya sebagai penyadap karet untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonominya. Penurunan harga karet tersebut menyebabkan penghasilan petani tak banyak seperti dulu pada saat harga karet tinggi, khususnya petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin

Harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) di Kabupaten Banyuasin sangat

memberikan dampak terhadap kesejahteraan rumah tangga petani khususnya di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Pada saat harga karet rendah, penghasilan petani karet tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga petani. Hal tersebut dilihat dari harga karet di Kabupaten Banyuasin saat ini senilai Rp. 5.500 per kilogramnya, harga karet tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan biaya hidup petani apalagi harga beras di Kabupaten Banyuasin yang sedang naik yaitu berkisar Rp.15.000 per kilogramnya. Namun untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, sebagian petani karet terpaksa mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sampingan di luar usaha tani karet seperti menjadi buruh perkebunan sawit. Rendahnya harga jual Bahan Olah Karet (Bokar) tersebut diduga telah memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Betung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang mayoritas penduduknya mengusahakan perkebunan karet dan sawit dengan kepemilikan luas lahan yang sama tetapi dengan jumlah produksi yang berbeda-beda antara petani satu dengan petani lainnya, hal tersebut dikarenakan terjadinya perbedaan perawatan dan pemupukan antar petani satu dengan petani lainnya sehingga hasil produksi yang didapatkan pun sudah tentu berbeda. Harga jual Bokar di Kecamatan Betung sedang menjadi sorotan masyarakat yang diiringi dengan naiknya harga pokok produksi dan harga beras, sehingga petani lebih mementingkan kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan sekunder. Petani di Kecamatan Betung ini memiliki asumsi pemikiran bahwa harus memiliki kebutuhan hari ini, untuk hari esok baru dipikirkan esoknya.

Tingkat kesejahteraan petani berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kesejahteraan, bersama dengan indikator sosial ekonomi lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat dapat dinilai dari pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata masyarakat. Tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari tingkat pendapatan seorang petani dan kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk menjamin kesejahteraan keluarganya, karena pendapatan seorang petani tidak selalu sama tergantung dengan usahatani yang

dikelola. (Rambe dan Masrul, 2021).

Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan rumah tangga ialah dengan cara meningkatkan pendapatan, khususnya pendapatan anggota keluarga. Seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya jika memiliki pendapatan yang tinggi, sedangkan yang rendah hanya dapat mengatur keuangannya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Cara melihat apakah keluarga petani termasuk kedalam keluarga sejahtera dapat diukur dengan membandingkan antara standar KHL dengan pendapatan seluruh anggota keluarga petani.

Pendapatan merupakan ukuran pendapatan yang diterima petani baik on-farm, off-farm maupun off-farm. Turunnya harga jual karet dapat mempengaruhi pendapatan, besarnya biaya yang harus ditanggung petani terkadang tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima petani. Tentu saja dalam hal ini kesejahteraan petani juga terganggu (Lestari dan Zulaikha, 2019).

Kesejahteraan petani dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan keluarganya diantara lain sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan petani merupakan tujuan utama pembangunan pertanian. Kesejahteraan rumah tangga juga dapat dikaitkan dengan hukum Engel, yang menyatakan bahwa porsi pengeluaran makanan terhadap pengeluaran rumah tangga menurun seiring dengan peningkatan pendapatan (Zaini *et al.*, 2019).

Petani karet di Kecamatan Betung saat ini menghadapi sejumlah masalah. Tingkat pendapatan yang rendah disebabkan oleh harga karet yang rendah dan tidak stabil, luas lahan yang sempit, dan biaya produksi yang tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan. Kondisi ini pasti akan berdampak pada tingkat pendapatan usahatani karet. Tingkat pendapatan penduduk di daerah tersebut juga akan menurun drastis jika harga karet naik. Oleh karena itu diperlukan penetapan harga jual minimum bahan olahan karet untuk memastikan pendapatan petani tetap stabil dan kesejahteraan petani karet juga meningkat (Sari N, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan diatas dan telah disajikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penentuan Harga Jual Minimum Bahan

Olah Karet dan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi pokok permasalahan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa harga pokok produksi Bokar di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin?
2. Berapa harga jual minimum berdasarkan harga pokok produksi, harga beras dan pengeluaran konsumsi petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis harga pokok produksi Bokar di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis harga jual minimum berdasarkan harga pokok produksi, harga beras dan pengeluaran konsumsi petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat langsung ke masyarakat serta memperluas pengetahuannya
2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan terkait tingkat pendapatan dan kesejahteraan tersebut, serta memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu sumberinformasi untuk melanjutkan

studi lebih mendalam mengenai masalah ini

3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dan efektif untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. A. Delis dan S. Hodijah. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan*. 2(4) : 201-208.
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*. 13(2A) : 229-236.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*; BPS.
- Badan Pangan Nasional. 2024. *Harga Eceran Tertinggi Beras*; BPN.
- Claudia, G., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 165–171.
- Damanik, A. M., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.453>
- Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2019). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 147–153. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2111>
- Gabriella Claudia¹, Edy Yulianto M², Kholid Mawardi³. 2016. Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 35 No. 1. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Ibrahim, M. F., Antoni, M., & Yamin, M. 2022. Penentuan Harga Minimum Bahan Olahan Karet di Tingkat Petani di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3) : 1512–1521.
- Pengaruh Harga dan Periklanan Melalui Internet Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sabun Merek Lux Pada Mahasiswa STIE “KBP” Padang. Padang. Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Kartanegara, K. K. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*. 14(1) :1– 13.
- Lestari, E. P., dan S. Zulaikha. 2019. Pengaruh Harga Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram. *Jurnal*

Hukum dan Ekonomi Syariah, 7 (2) : 296-308.

- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. 2017. Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli. *Jurnal S. Pertanian*. 1(3) : 203–212.
- Meliany, B. S., & Novianti, T. (2022). Competitiveness of The Top 15 Main Export Destinations of Indonesia's Natural Rubber for 1991–2020. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 19(1), 37–47. <https://doi.org/10.17358/jma.19.1.37>
- Mokalu, K., Sondakh, M. F., & Mandei, J. R. 2022. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kentang Desa Sinisir Kecamatan Modoinding (Costs And Income Analysis Of Potato Farming In Sinisir Village, Modoinding District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*. 4(1) :111-122.
- M. Subandi. 2014. *Budidaya Tanaman Perkebunan*. Edisi 1. Bandung : Gunung Djati Press.
- Nainggolan, S., Effran, E., & Safitri, N. (2024). ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 6(1), 7-12.
- Napitupulu, D., & Efran, E. (2018). Analisis keterkaitan pendapatan dengan mutu bokar yang dihasilkan petani karet rakyat di Provinsi Jambi. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 1(1), 19-37.
- Nefftalia, Y.M. Hasan, B.D. dan Fitri E.D.S. 2015. Identifikasi Bokar (Bahan Olah Karet) Rakyat yang Masuk ke PTPN VII (Persero) Unit Padang Pelawi Kabupaten Seluma. *Jurnal Agroindustri*. 5 (2) : 95-108.
- Nordiansyah, M., Kadir, K., & Stiadi, D. Kajian Distribusi Pemasaran dan Harga Pokok Produksi Karet Rakyat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 7(2), 1-12.
- Novita Sari.2018. pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di kecamatan betung kabupaten banyuasin. Skripsi. Uin raden fatah, Palembang.
- Nugraha, I. S., Alamsyah, A., & Agustina, D. S. (2019). Studi Perkiraan Harga Karet Mingguan di Tingkat Petani Dengan Pendekatan Pengeluaran Rumah Tangga dan Biaya Berkebun Karet di Musi Banyuasin. *Jurnal Penelitian Karet*, 87-96.
- Paradila, N. 2022. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Pribadi, R. G., & Qomariyah, S. N. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Bermitra: Studi Kasus: Desa Kebonagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

- Rambe, F.N. dan Masrul, E.U.H. 2021. Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 4(1) : 15-28.
- Samsul, N.H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid. *Jurnal EMBA*. 1(3): 366-373.
- Siahaan, Y. P., & Pambudy, R. (2024). *Hubungan Aspek Sosial Ekonomi dengan Persepsi Petani terhadap Usahatani Karet di Kecamatan Lubai Socio-Economic Relationship with Farmers ' Perceptions of Rubber Farming in Lubai District fungsi lahan karet ke komoditas lain Aspek teknis juga memainkan pe*. 17(2), 201–214.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sophia, S., & Asaibani, A. (2020). Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sungai Ruan Ilir Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Sigita* , 2 (2), 1-10.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya. *E-Journal Unigal*. 56(22) : 210-345.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Alamsyah, A., Nugraha, I. S., Asywadi, H., & Selatan, S. (2023). *OUTLOOK KOMODITAS KARET ALAM INDONESIA 2023 Commodity Outlook of Indonesian Natural Rubber 2023 Pusat Penelitian Karet . Jl . Raya Palembang – Pk . Balai Km . 29 , Sembawa , Email : lina_fsy@yahoo.com*. 41(September), 47–58.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2016). Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 119-126.
- Syahidin, S., & Erma, E. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*. 3(2) : 76-88.
- Sylvia, Rika. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. Vol.12 No.1.
- Wibowo, T. (2016). Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap Income Inequality and Middle Income Trap. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2), 112–132. <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Windyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Udayana University Press. Denpasar.
- Zaini, A., Y, Pendi., dan Juraemi. 2019. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Barong Tiongkok Kabupaten Kutai barat. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 7(2) : 190-201.